

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hamka dalam buku yang berjudul “*Tafsir Al-Azhar*” Dakwah adalah sebuah istilah dalam agama Islam yang mengacu pada upaya menyampaikan nasihat keagamaan untuk memperbaiki akhlak dan membimbing umat dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sementara itu dakwah dalam prakteknya adalah mengajak manusia agar mengamalkan nilai-nilai agama dan moral dalam perilaku, serta menjadi suri tauladan bagi orang lain.¹ Adapun pengertian dakwah secara etimologis berasal dari kata “*dakwah*” yang berasal dari bahasa arab دعوة, kata ini terdiri dari tiga huruf, yaitu *dal*, *ain*, dan *waw*, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “*panggilan*”, “*ajakan*”, atau “*seruan*”. Dalam bahasa Indonesia, kata “*dakwah*” sering diartikan sebagai usaha untuk mengajak orang menuju kebaikan dan menjauhi larangan, istilah ini sering disebut “*al-amr bi-l ma'ruf wa-n nahy 'ani- i munkar*”.²

Dakwah memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam memperbaiki moral dan etika masyarakat, sebagaimana dalam firman Allah di QS. Ali- Imran ayat 104 yang berbunyi :

¹ H.A.M.ka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) h.29

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, (2005).

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۚ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran :104)

Dalam ayat tersebut terdapat penegasan mengenai pentingnya peran umat dalam berdakwah, yang sejalan dengan ajakan untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan buruk. Pesan tersebut menekankan perlunya upaya untuk mendorong masyarakat melakukan perbuatan baik dan menghindari tindakan mungkar yang tidak diinginkan. Dalam konteks dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran agama yang benar dan baik serta mengajak masyarakat untuk memahaminya dengan benar agar dapat memberikan manfaat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam praktiknya, masalah dakwah seringkali terkait dengan cara menyampaikan pesan yang efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat, serta menyesuaikan pesan dengan konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda.

Pelaksanaan dakwah yang efektif tergantung pada konteks “*sosial*”, “*kultural*”, dan “*agama*” dimana dakwah dilakukan. Karena itu, seorang “*da'i*” harus memahami “*audiens*” dengan baik dan lingkungan dimana mereka berada untuk memilih metode pelaksanaan dakwah yang paling tepat. Dalam QS. An-Nahl ayat 125, terdapat ayat yang menyebutkan tentang metode dakwah yang dapat diambil oleh umat Islam dalam menyampaikan pesan Islam kepada orang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-nahl: 125)

Secara keseluruhan, metode dakwah yang terdapat dalam QS An-Nahl ayat 125 adalah dengan menggunakan hikmah, memberikan pelajaran yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik. Metode ini sangat penting untuk memberikan dampak positif kepada orang lain dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam. Dakwah memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Kotabaru, karena mayoritas penduduk Kotabaru adalah Muslim dan sangat menghargai nilai-nilai keagamaan. Kotabaru merupakan daerah yang terletak di pinggiran Kalimantan Selatan dan memiliki keragaman suku dan budaya yang beragam.

Kabupaten Kotabaru terdiri dari 21 kecamatan dan 198 desa dan 4 kelurahan. Ibu kota Kabupaten Kotabaru adalah Kota Kotabaru, yang merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, dan perekonomian di Kabupaten Kotabaru.³ Mayoritas penduduk Kotabaru berasal dari suku Banjar dan Bugis, namun di Kotabaru juga terdapat beragam suku lain seperti suku Jawa, Dayak, Madura, Batak, dan Minangkabau yang juga turut berkontribusi dalam keberagaman budaya dan kehidupan sosial masyarakat Kotabaru, dengan agama Islam sebagai agama mayoritas. Islam berperan penting dalam kehidupan masyarakat Kotabaru. Agama

³ <http://mc.kotabarukab.go.id> › *peta-wilayah*

Islam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kepercayaan, budaya, adat istiadat, serta norma dan nilai yang dipegang oleh masyarakat.

Penyebaran ajaran Islam melalui dakwah adalah salah satu elemen penting dalam ajaran Islam, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan dakwah dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam. Namun dalam praktiknya, terdapat berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan dakwah. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai ajaran Islam yang akurat dan mendalam menjadi tantangan dalam menyebarkan dakwah dan pendidikan agama. Hal ini dapat menimbulkan pesan dakwah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan penyebaran pemahaman yang salah kepada masyarakat. Meskipun mayoritas penduduk Kotabaru beragama Islam, namun masih terdapat beberapa masalah keagamaan seperti kurangnya pemahaman tentang ajaran Islam, adanya tradisi-tradisi keagamaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi *da'i* atau penceramah dalam melakukan dakwah di Kotabaru. Oleh karena itu, penting bagi *da'i* atau penceramah untuk memperhatikan efektivitas dakwah mereka untuk memberikan pemahaman yang akurat tentang ajaran Islam.

Jika masyarakat memiliki pemahaman yang benar dan mendalam tentang ajaran agama, maka dakwah yang disampaikan oleh para *da'i* atau penceramah akan lebih mudah diterima dan dipahami. Sebab itu, penelitian tentang *efektivitas dakwah* di Kotabaru dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan

pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap ajaran Islam terutama di kalangan jama'ah Masjid Agung Husnul Khatimah kecamatan Pulau Laut Utara. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana dakwah dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Peneliti dapat melakukan penelitian tentang *efektivitas dakwah* di Kotabaru dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dakwah di Kotabaru melalui Masjid Agung Husnul Khatimah.

Masjid Agung Husnul Khatimah yang terletak di Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat, termasuk dalam hal penyelenggaraan pengajian Islam. Penelitian ini akan fokus pada pemahaman dan metode yang diterapkan oleh "*kiai*" dalam menyampaikan pesan dakwahnya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *efektivitas* dakwah "*Mau'idzah Hasanah*" melalui pengajian Islam KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru. KH. Bahruddin Abdullah adalah seorang *kiai* yang sangat dihormati dan dikenal oleh masyarakat di Kotabaru termasuk di pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah. Beliau terkenal dengan gaya penyampaianya yang cerdas, santun, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Hal ini karena beliau memahami bahwa setiap orang memiliki cara belajar dan memahami yang berbeda-beda, sehingga KH. Bahruddin Abdullah memilih menggunakan bahasa yang tidak membingungkan dan analogi yang dapat dipahami dalam setiap ceramahnya. Selain memiliki kemampuan dalam memberikan pesan-pesan keagamaan dengan *metode* dakwah *Mau'idzah Hasanah*, KH. Bahruddin Abdullah juga memiliki ciri khas gaya bahasa yang unik saat sedang berceramah.

Bahasa yang digunakan oleh beliau sederhana, namun tetap mengandung makna yang dalam sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum, namun tetap memperlihatkan kedalaman pemikiran beliau. Kefasihan KH. Bahruddin Abdullah dalam membaca kitab dan Al-Qur'an juga tidak diragukan lagi, tentunya menjadi nilai tambah bagi beliau dalam memberikan ceramah keagamaan, karena beliau dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan beliau dalam membaca kitab dan Al-Qur'an juga memperlihatkan bahwa beliau telah menghabiskan waktu dan usaha yang banyak dalam mempelajari agama Islam. Hal ini menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran agama.

KH. Bahruddin Abdullah mengungkapkan sebagai seorang *kiai* dan pemimpin agama, selalu memperhatikan pentingnya pengetahuan dan pemahaman dalam agama bagi setiap manusia. *“Menurut beliau, manusia diberikan kecerdasan dan kemampuan berpikir yang tinggi oleh Allah SWT, sehingga manusia memiliki kewajiban untuk memperdalam pengetahuan mereka, khususnya dalam hal agama”*.⁴ Beliau percaya bahwa pengetahuan agama yang mendalam dapat membantu manusia untuk memahami tujuan hidup dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup mereka, selain itu, pengetahuan agama juga dapat membantu manusia untuk menghadapi tantangan hidup dengan cara yang bijaksana dan penuh rahmat.

KH. Bahruddin Abdullah juga menekankan bahwa pengetahuan agama tidak hanya penting bagi para ulama dan pemimpin agama, namun juga penting bagi

⁴ Wawancara dengan KH. Bahrudin Abdullah dikediaman beliau

seluruh umat manusia. Setiap orang harus memperdalam pengetahuan mereka tentang ilmu agama, dengan demikian mereka dapat mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun *dakwah Mau'idzah Hasanah* KH. Bahruddin Abdullah sering dihadiri oleh banyak jama'ah di Masjid Agung Husnul Khatimah, belum jelas seberapa efektif dakwah tersebut dalam memperdalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam di kalangan Jamaah.

Permasalahan ini penting untuk diteliti karena keberhasilan dakwah sangat penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang **"Efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah melalui pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru"** sangat *"relevan"* untuk dilakukan. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan gambaran sejauh mana efektivitas dakwah *Mau'idzah Hasanah* KH. Bahruddin Abdullah dalam memperdalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam di kalangan jama'ah Masjid Agung Husnul Khatimah. Kajian ini akan dilakukan dalam bentuk karya ilmiah yang dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode dakwah *"Mau'idzah Hasanah"* yang diterapkan oleh KH. Bahruddin Abdullah dan seberapa efektif metode tersebut dalam menyebarkan pesan-pesan agama. Karya ilmiah ini akan membahas tentang *konsep dakwah Mau'idzah Hasanah*, latar belakang KH Bahruddin Abdullah sebagai seorang *da'i* dan *kiai*, serta cara beliau mengekspresikan pesan-pesan agama dengan menggunakan metode dakwah *Mau'idzah Hasanah* di pengajian di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini juga akan membahas mengenai *respons*

masyarakat terhadap metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Bahruddin Abdullah dan seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam.

Dengan melakukan kajian ini harapannya, karya ilmiah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih *komprehensif* mengenai *efektivitas metode dakwah Mau'idzah Hasanah* yang diterapkan oleh KH. Bahruddin Abdullah dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pemahaman masyarakat tentang ajaran agama

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah melalui pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah melalui pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini berpotensi untuk memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik dalam bidang yang diteliti

pada teori dakwah Islam dengan memperkaya pemahaman tentang metode yang efektif dalam mengungkapkan pesan-pesan Islam melalui pengajian di masjid

- b. Penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat umum untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai agama Islam dan praktik dakwah yang efektif pada teori komunikasi dengan memperkaya pemahaman tentang teknik dan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan agama melalui pengajian di masjid

2. Manfaat Praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam dan praktik dakwah yang efektif, serta dapat membantu meningkatkan kualitas dakwah di Kabupaten Kotabaru dan memperkuat jaringan komunitas muslim di daerah Kotabaru.

E. Definisi Operasional

Dalam upaya untuk menghindari interpretasi yang salah atau salah pengertian dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan definisi operasional yang jelas untuk setiap konsep dan istilah yang digunakan.

1. Efektivitas

Kata *efektivitas* berasal dari bahasa Latin *effectivus* yang memiliki arti *mampu mencapai tujuan*. Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efisien dan tepat sasaran. Istilah

ini seringkali digunakan dalam konteks organisasi atau manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kegiatan atau program berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang positif.⁵ Kemampuan untuk mencapai tujuan merupakan indikator *efektivitas*. Dalam konteks ini *efektivitas* merujuk pada kemampuan utama seseorang dengan lebih baik dan lebih cepat.⁶

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana pelaksanaan dakwah mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah melalui pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru dapat memberikan dampak positif dan berhasil Meraih target dakwah dengan efisien dan hasil yang optimal. Berikut adalah beberapa indikator keberhasilan efektivitas dalam konteks penelitian ini:

1. Jumlah peserta pengajian: Mengukur keberhasilan efektivitas dakwah mau'idzah dapat dilakukan dengan melihat jumlah peserta yang menghadiri pengajian. Jika jumlah peserta meningkat dari waktu ke waktu, dapat dikatakan bahwa dakwah mau'idzah berhasil menarik perhatian dan minat masyarakat.
2. Tingkat kehadiran yang konsisten: Melihat tingkat kehadiran peserta secara konsisten dapat menjadi indikator efektivitas dakwah mau'idzah. Jika tingkat kehadiran peserta stabil atau meningkat, menunjukkan

⁵ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. *Management*. Pearson Education. 2013. h. 16

⁶ Stephen Covey. *The 7 Habits of Highly Effective People*. 1989. h. 3

bahwa pengajian memiliki daya tarik yang kuat dan efektif dalam mempertahankan minat peserta.

3. Peningkatan pemahaman agama: Keberhasilan dakwah mau'idzah dapat diukur melalui tingkat pemahaman agama yang diperoleh oleh peserta. Dapat dilakukan penilaian dengan menggunakan kuesioner atau wawancara untuk menilai peningkatan pemahaman agama peserta setelah mengikuti pengajian.
4. Perubahan perilaku positif: Salah satu tujuan dakwah mau'idzah adalah menginspirasi perubahan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat diukur keberhasilannya melalui perubahan perilaku positif yang dapat diamati pada peserta. Contohnya, apakah peserta lebih rajin melaksanakan ibadah, meningkatkan sikap toleransi, atau lebih aktif dalam kegiatan sosial.

Pencapaian target dakwah: Indikator keberhasilan yang lebih khusus adalah pencapaian target dakwah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat berupa jumlah orang yang menerima dakwah, jumlah orang yang berkomitmen untuk mengamalkan ajaran yang diajarkan, atau pencapaian tujuan-tujuan lain yang telah ditentukan.

Umpan balik positif dari peserta: Umpan balik positif dari peserta pengajian dapat menjadi indikator keberhasilan efektivitas. Hal ini dapat dilihat melalui testimoni atau kesaksian peserta yang menyatakan manfaat

dan perubahan positif yang mereka alami setelah mengikuti dakwah mau'idzah.

2. Dakwah Mau'idzah Hasanah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah berarti *memanggil* atau *menyeru*. Kata dakwah sendiri memang berasal dari kata bahasa Arab *da'a* (دَعَا), yang merupakan kata dasar dari bentuk kata kerja lain seperti *yad'u* (يَدْعُو) dan *da'watan* (دَعْوَةٌ).⁷ Dalam konteks Islam, kata dakwah mengacu pada kegiatan atau upaya untuk mengajak orang lain agar mengenal dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah dapat diartikan sebagai proses atau tindakan untuk menyampaikan pesan ajaran Islam kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengajak mereka mengenal dan mengamalkan ajaran Islam.

Dakwah *Mau'idzah Hasanah* dapat diartikan sebagai upaya untuk menyuarakan pesan-pesan Islam dengan cara memberikan nasihat atau ceramah yang baik dan indah kepada masyarakat.

Pelaksanaan dakwah *Mau'idzah Hasanah* oleh KH. Bahruddin Abdullah melalui pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang ramah dan memotivasi. Kegiatan dakwah sebagai salah satu upaya untuk menyebarkan ajaran agama tentu tidak dapat dilakukan secara sembarangan, dalam pelaksanaannya, terdapat komponen-komponen atau unsur-unsur yang harus diperhatikan agar dakwah tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.

⁷ Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. 1972. h.72

Unsur-unsur dakwah dapat mencakup berbagai hal, seperti metode penyampaian pesan, sumber ajaran yang digunakan, target audiens, dan tujuan akhir dari kegiatan dakwah itu sendiri. Beberapa unsur dakwah yang umum ditemukan antara lain:

Definisi operasional dari *dakwah Mau'idzah Hasanah* dalam konteks ini yang disampaikan oleh ulama KH Bahrudin Abdullah sebagai tindakan atau proses penyampaian pesan-pesan agama Islam dengan cara yang baik dan indah, dengan tujuan untuk membawa seseorang untuk mengenal dan memahami ajaran Islam serta tergerak untuk mengamalkannya melalui penggunaan teknik-teknik dakwah yang efektif dan bermanfaat bagi pendengarnya..

3. KH. Bahrudin Abdullah

Penelitian ini akan membahas tentang KH. Bahrudin Abdullah, seorang ulama terkemuka yang lahir dan dibesarkan di Kotabaru, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah singkat riwayat hidup beliau, riwayat pendidikan dan riwayat dakwah KH. Bahrudin Abdullah.

4. Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru

Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru merupakan sebuah masjid yang terletak di Kabupaten Kotabaru, tepatnya di Pulau Laut Utara. Sebagai tempat ibadah yang memiliki sejarah dan keberadaan yang penting bagi masyarakat Kotabaru, Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru menjadi salah satu lokasi yang sering dipilih sebagai tempat pengajian. Dalam penelitian ini, akan dilakukan kajian tentang kegiatan

pengajian yang disampaikan oleh KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru, mulai dari pelaksanaan pengajian, tema yang dibahas, hingga dampak dari kegiatan pengajian bagi masyarakat sekitar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran dan fungsi pengajian di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru serta kontribusinya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kotabaru.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang peneliti teliti ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan efektivitas dakwah Mau'idzah Hasanah yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "*Efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh oleh Epiyani*". Mahasiswi Program Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2016.

Penelitian ini memiliki persamaan pada topik penelitiannya yang sama, yaitu efektivitas dakwah mau'idzah hasanah melalui pengajian Islam di masjid. Penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Selain itu, penelitian ini juga mengukur efektivitas dakwah melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman agama serta perubahan perilaku para jama'ah setelah mengikuti pengajian.

Terdapat perbedaan pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian pertama dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, sedangkan penelitian kedua dilakukan di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru. Selain itu, objek penelitian pada penelitian pertama adalah dakwah mau'idzah hasanah secara umum, sedangkan pada penelitian kedua objek penelitian adalah dakwah mau'idzah hasanah yang dilakukan oleh KH Bahruddin Abdullah.

2. Skripsi dengan judul "*Strategi Dakwah KH. Bahruddin Abdullah di Kecamatan Pulau Laut utara Kotabaru*" oleh Muhajirin Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, Tahun 2021

Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam subjek penelitiannya, yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Bahruddin Abdullah, seorang *da'i* Islam terkenal di wilayah Kotabaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Selain itu, kedua penelitian juga dilakukan di wilayah Kotabaru.

Namun, terdapat perbedaan pada metode dan fokus penelitian. Penelitian pertama lebih fokus pada strategi dakwah KH. Bahruddin Abdullah di Kecamatan Pulau Laut Utara, sementara penelitian kedua lebih fokus pada efektivitas dakwah melalui pengajian Islam yang dilakukan oleh KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru. Oleh karena itu, kedua penelitian

tersebut dapat saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dakwah KH. Bahruddin Abdullah di wilayah Kotabaru.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang studi ini. Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan

BAB II : Dalam bab ini fokus penelitian akan membahas tentang landasan teori: pembahasannya meliputi tentang pengertian strategi dan dakwah.

BAB III : Merupakan gambaran umum lokasi penelitian. Pembahasan dalam Bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian, pembahasan pertama tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan tehnik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengolahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

